

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Prasiklus

a. Deskripsi Prasiklus

Pada bagian ini disajikan data dan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan pada setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil tes adalah tertulis yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Peneliti pada penelitian ini menggunakan rumus presentase. Sebagai nilai awal atau prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan Siklus II, 11 dari 14 anak belum bisa menulis dan menggambar, pada saat kegiatan melipat kertas origami 12 dari 14 anak belum mampu melakukannya dimana kegiatan Prasiklus terlebih dahulu dilaksanakan pada hari senin 14 oktober 2019. Pada kegiatan prasiklus ini, peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan sederhana yaitu dengan menggerakkan keduatangan, melakukan gerakan meremas kertas, peneliti mencontohkan gerakan menggunting dengan 2 jari, lalu melakukan kegiatan menggabungkan keduatangan lalu melakukan gerak pemanasan seperti saat ingin melakukan kegiatan senam.

Berikut ini langkah-langkah kegiatan prasiklus :

1) Perencanaan

Pertemuan pada prasiklus dilakukan pada tanggal 14 oktober 2019, guru menyiapkan RPPH, tema dan sub tema ini digunakan sebagai bentuk kegiatan awal untuk mengobservasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok B

PAUD arsy desa ulak kemang oki, dimana aspek yang diamati adalah mengontrol jari-jemari tangan, ketangkasan, dan koordinasi mata dengan tangan.

2) Pelaksanaan

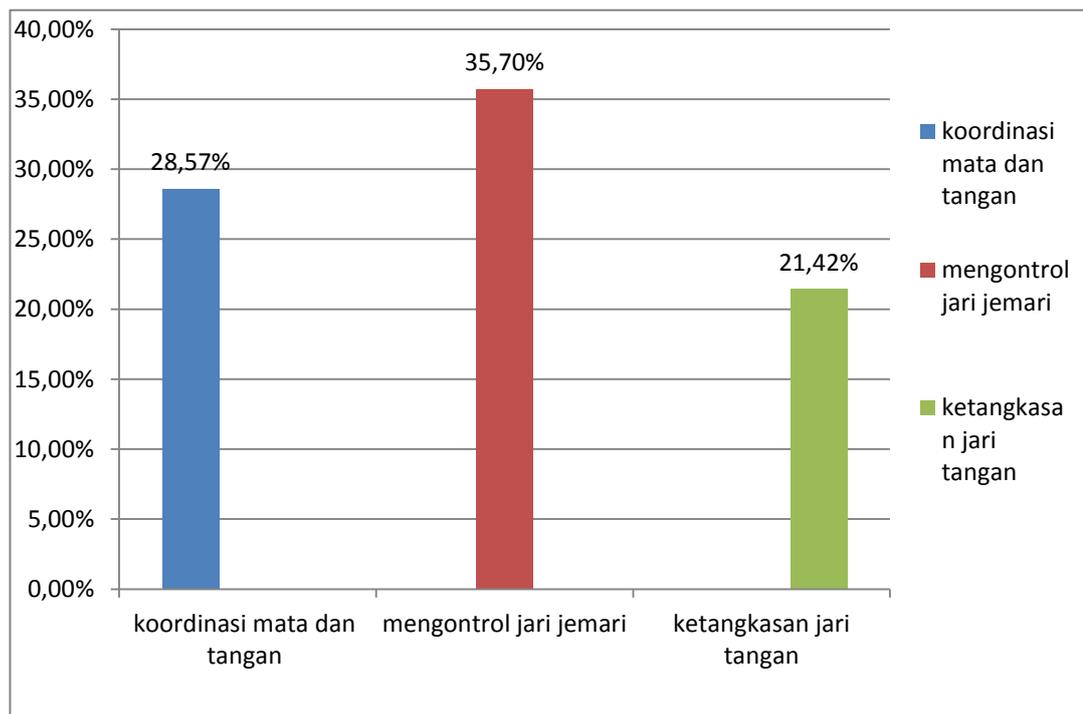
Guru membuka pembelajaran dengan salam dan nyanyian. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan kegiatan gerak untuk melatih motorik halus. guru meminta anak untuk berdiri. guru mencontohkan gerakan-gerakan tangan. Melakukan kegiatan menggerakkan kedatangan. Lalu melakukan kegiatan menggabungkan kedatangan lalu melakukan gerak pemanasan seperti saat ingin melakukan kegiatan senam, anak-anak di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, menutup pembelajaran yang terdiri dari atas evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut, pelaksanaan tindakan prasiklus dilakukan satu kali pertemuan sesuai dengan skenario.

Tabel 4.1 prasiklus

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	6	42,86	
	MB	4	28,57	
	BSH	3	21,43	
	BSB	1	7,14	
Jumlah		14	100	4 orang anak 28,57%
Mengontrol jari	BB	6	42,86	
	MB	5	35,71	

Jemaritangan	BSH	2	14,29	
	BSB	1	7,14	
Jumlah		14	100	3 orang anak 21,43%
Ketangkasanjaritangan	BB	6	42,86	
	MB	5	35,71	
	BSH	3	21,43	
	BSB	0	0	
Jumlah		14	100	3 orang anak 21,43%

Grafik 4.1 Prasiklus



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada mengkoordinasikan antara mata dan tangan, anak yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) 5 anak (35,71%), mulai berkembang (MB) 5 orang

anak (35,71%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak (21,43%), dan yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 orang anak (7,14 %). Jadi ada 10 orang anak (71,42%) yang masih dibawah 75 % dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 6 orang anak(42,85%), MB ada 5 anak (35,71%), kriteria BSH 2 orang anak (14,29%) dan kriteria BSB 1 anak (7,14%). Jadiada 11 anak (78,57%) yang masih di bawah 75 % dan ada 3 anak (21,43%) yang telahmencapainilai 75 % keatas

Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 6 anak (42,85%), kriteria MB 5 anak(35,71 %), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 0 orang anak (0%), jadiada 11 anak (78,57%) yang masih dibawah 75%, dan ada 3 orang anak (21,43%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pra siklus terhadap anak terlihat bahwa kemampuan motorik halus masih belum optimal. Dalam koordinasi antara tangan dan mata, anak- anak cukup mengalami kesulitan ketika peneiliti mencontohkan gerakan menggunting dengan dua jari, dalam mengontroljaritangan pun anak masih mengalami kesuitan ketika peneliti mencontohkan gerakan pemanasan senam. Dalam hal ketangkasanjari tangan pada kegiatan menempeldi kertas origami banyak anak yang masih kaku dalam melakukan kegiatan tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil prasiklus yang telah dilakukan anak – anak terlihat cukup antusias saat peneliti mencontohkan kegiatan-kegiatan tersebut meskipun masih ada anak yang terlihat bingung, ragu-ragu dan belum mampu melakukan kegiatan dalam mengontrol jari jemari, ketangkasan jari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Untuk lebih jelasnya data-data hasil pelaksanaan kegiatan prasiklus terhadap motorik halus anak Kelompok A di PAUD Arsyah desa ulak kemang Oki yang masih di lihat koordinasimata dan tangan di bawah 75% itu ada 10 anak, bagian mengontrol jari jemari di bawah 75% ada 11 anak, dan untuk ketangkasan yang di bawah 75% ada 11 anak, dapat dilihat pada tabel dan grafik. Solusinya peneliti melanjutkan masuk kesiklus I kegiatan pertama dengan menempel kolase dari bahan alam.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Deskripsi Siklus I pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jum'at tanggal 18 oktober 2019 dengan tema binatang, dan sub tema binatang di sekitar lingkungan, RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Tema dan sub tema ini digunakan sebagai bentuk remedial pengulangan terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya, dimana sebagian besar anak belum mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya, aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari tangan ketangkasan jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, Penelitian siklus I ini dilakukan mulai tanggal 18 oktober 2019 Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti dan guru melakukan kolaborasi, yang mana guru melakukan kegiatan pembuka di dalam kelas, lalu setelah itu peneliti melakukan kegiatan inti hingga akhir. Dalam Penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh teman sejawat dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah : membuat kegiatan satuan mingguan, membuat satuan kegiatan harian, membuat scenario kegiatan yang menggunakan kolase, menyiapkan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian, Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti membagikan bahan dan pola kepada anak, Anak diminta untuk menempelkan bahan biji beras warna pada pola ayam, Peneliti memberikan contoh menempelkan biji beras pada pola ayam, Anak ditugaskan untuk menempelkan biji beras dengan rapi, Mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, Peserta didik di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, Menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario.

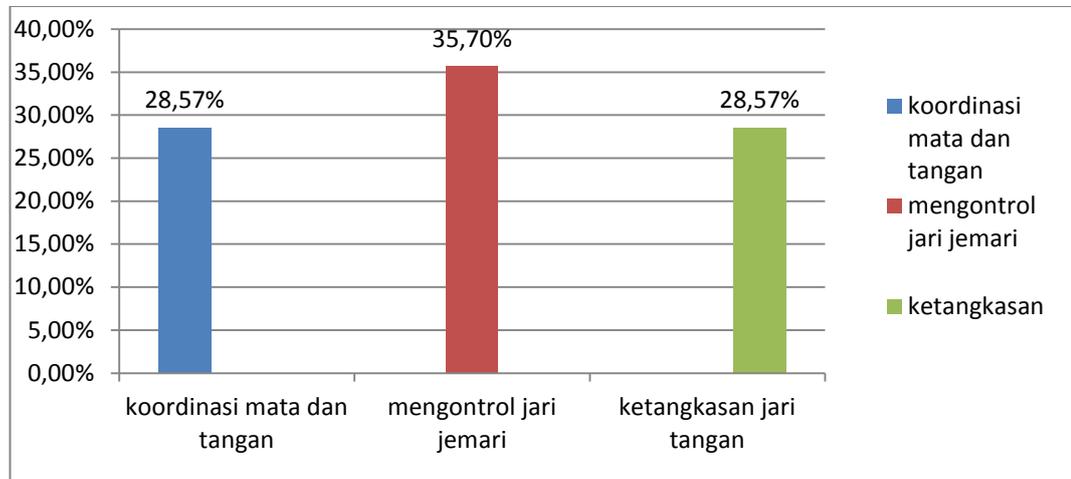
Tabel 4.2

Siklus I pertemuan pertama

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	4	28,57	
	MB	5	35,71	
	BSH	3	21,43	
	BSB	2	14,29	
Jumlah		14	100	5 orang anak 35,71%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	5	35,71	
	MB	5	35,71	
	BSH	2	28,57	
	BSB	2	14,29	
Jumlah		14	100	4 orang anak 28,57%
Ketangkasan jaritangan	BB	3	21,43	
	MB	7	50	
	BSH	3	21,43	
	BSB	1	7,14	
Jumlah		14	100	4 orang anak 28,57%

Grafik 4.2

Siklus 1 pertemuan pertama



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada koordinasi antara mata dan tangan, anak yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) 4 anak (28,57%), mulai berkembang (MB) 5 orang anak (35,71%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak (21,43%), dan yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 orang anak (14,29%). Jadi ada 9 orang anak (71,42 %) yang masih dibawah 75 % dan 5 anak (35,71) yang mencapai 75% ke atas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 5 orang anak (35,71%), MB ada 5 anak (35,71%), kriteria BSH 2 orang anak (14,29 %) dan kriteria BSB 2 anak (14,29 %). Jadi ada 10 anak (71,42%) yang masih di bawah 75 % dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75 % ke atas.

Pada ketangkasan jari tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 7 anak (50 %), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 1 orang anak (7,14%), jadi ada 10 anak (71,42%) yang masih dibawah 75%, dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75 % ke atas.

3) Observasi

Selama proses belajar mengajar peneliti ikut membantu anak dalam membuat kegiatan untuk perlengkapan bahan, akan tetapi peneliti tetap memberikan kegiatan untuk anak menempelnya. Selain membantu anak dalam membuat alat media guru dan peneliti juga bertindak sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan anak. Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat (guru) bahwa dalam melakukan kegiatan menempel kolase anak-anak masih kesulitan dalam menempelkannya dengan tepat dan tidak keluarga pola yang telah ditentukan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus:

- a) Beberapa anak membuat ribut dan berbicara sendiri sehingga mengganggu teman yang lain.
- b) Beberapa anak tidak fokus menempel kolase
- c) suasana kelas tidak kondusif
- d) beberapa anak masih tidak rapi dan keluar garis

Berdasarkan beberapa kendala yang muncul, yang utama terjadi pada anak-anak kelas B maka peneliti melakukan refleksi. Maka refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengatur dan mendampingi anak dengan di jarakkan

duduknya antara kursi anak dengan temanya, peneliti menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara menempel kolase dengan baik dan rapi.

b. Siklus I Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 18 oktober 2019 dengan temabintang, dan sub tema binatang di sekitar lingkungan, RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Tema dan sub tema ini digunakan sebagai bentuk remedial pengulangan terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya, dimana sebagian besar anak belum mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halusnya, aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan jaritangan, dan koordinasi mata dengan tangan.

Pertemuan kedua mengacu pada mengontrol jari jemari, ketangkasan jari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan, Pelaksanaan pertemuan kedua, anak duduk di jarakan dengan temanya 1 kursi berjarak, kegiatan anak menaburkan biji-biji beras pada gambar kelinci untuk melatih ketangkasan jari tangan anak, selanjutnya anak menempelkan biji beras pada pola kelinci tidak keluar garis, untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan nyanyian kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membentuk pola kelinci dari biji beras yang sudah di warnai, peneliti mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan, membagi beberapa biji beras kepada anak, anak diminta untuk menempelkan atau langsung menaburkan biji beras yang diberikan, anak dipersilahkan untuk menaburkan dan menempelkan

biji beras pada pola kelinci, mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri atas memberikan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik diperintahkan untuk istirahat, bermain, dan makan, menutup pembelajaran yang terdiri dari atas evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama pembelajaran.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru sebagai pengamat, hasil kemampuan motorik halus kelompok B PAUD Arsyah desa ulak kemang Oki, pada siklus pertama pertemuan kedua, disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut

Tabel 4.3

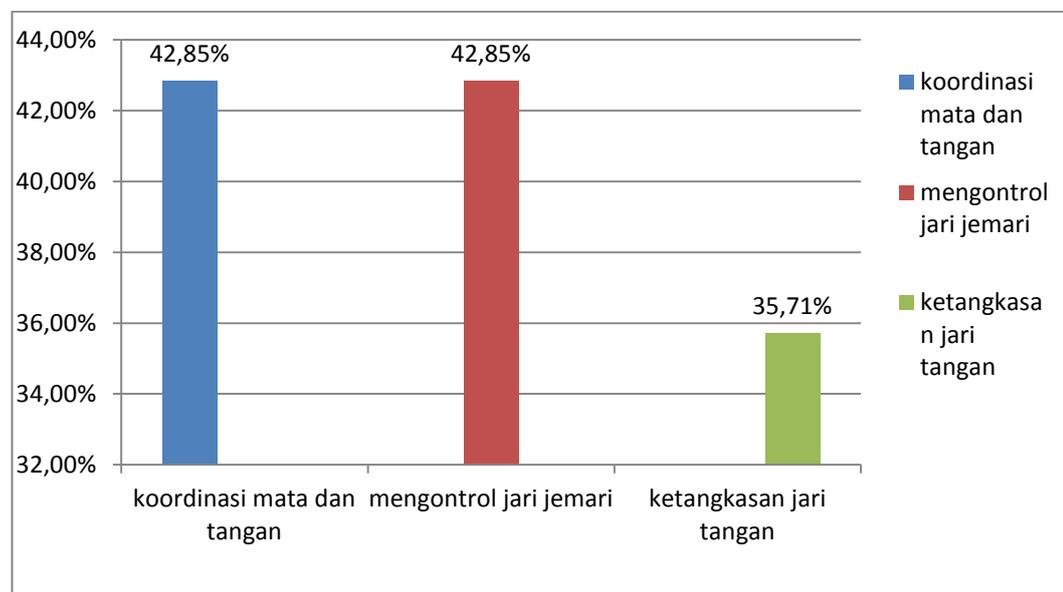
Siklus I pertemuan kedua

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	3	21,43	
	MB	5	35,71	
	BSH	3	21,43	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	6 orang anak 42,85%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	5	35,71	
	MB	4	28,57	
	BSH	3	21,43	
	BSB	2	14,29	
Jumlah		14	100	5 orang anak 35,71%

Ketangkasanjaritangan	BB	3	21,43	
	MB	6	42,86	
	BSH	3	21,43	
	BSB	2	14,28	
Jumlah		14	100	5 orang anak 35,71%

Grafik 4.3

Siklus 1 pertemuankedua



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan mengkoordinasi antara mata dan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%), dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih di bawah 75% dan ada 6 anak (42,85%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 5 anak (35,71%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 3 anak

(21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%) jadi ada 9 anak (64,28%) yang masih dibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71 %) yang telah mencapai nilai 75% ke atas

Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 6 anak (42,85%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%). Jadi ada 9 anak (64,28%) yang masih dibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71%) yang telah mencapai nilai 75% keatas

3)Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan kedua kondisi kelas sudah mulai kondusif karena anak sudah dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi anak masih sulit menempelkan dengan maksimal dan tepat pada garis. Masih ada beberapa anak juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, masih asik bermain dengan teman yang lainnya.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus :

- a) beberapa anak masih kesulitan dalam menempel kolase
- b) beberapa anak masih sulit di atur dan di kendalikan
- c) beberapa anak menempel kolase masih kurang rapi dan kotor.

Maka refleksi yang dilakukan peneliti adalah agar anak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peneliti selalu menjelaskan dan

mencontohkan cara menempel kolase dengan baik, peneliti juga masih membantu anak untuk meluruskan dan mengatur agar tempelan kolase menjadi rapi.

c. Siklus I pertemuan ketiga

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi dari pertemuan kedua, maka diadakan pertemuan ketiga. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 oktober 2019, binatang, yang dipersiapkan adalah RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan jari tangan dan koordinasi mata dengan tangan. Pertemuan ketiga mengacu pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kacang hijau pada polakupu-kupu, Pada pertemuan ketiga ini guru mengingatkan kembali kegiatan pembelajaran kemarin sebelum mengkreasikan media pembelajaran kemarin menempel hewan, anak-anak sangat antusias melakukan kegiatan tersebut.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu menempelkan dari biji-bijian yakni kacang hijau pada polah hewan kupu-kupu, peneliti mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan, peneliti mengatur posisi tempat duduk anak agar lebih kondusif , peneliti membagikan biji kacang hijau, beras dan pola kupu-kupu, peneliti memberikan contoh cara menempel biji kacang hijau dengan tepat karena biji kacang hijau sangat kecil-kecil, anak-anak mengikuti contoh menempelkan biji kacang hijau dengan peneliti mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri dari memberikan

kesempatan kepada anak untuk bertanya, melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan peserta didik di perintahkan untuk istirahat, bermain, dan kemudian makan, menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario Selama kegiatan belajar mengajar, guru sebagai pengamat Hasil kemampuan motorik halus anak pada kelompok A PaudArsya.

Tabel 4.4

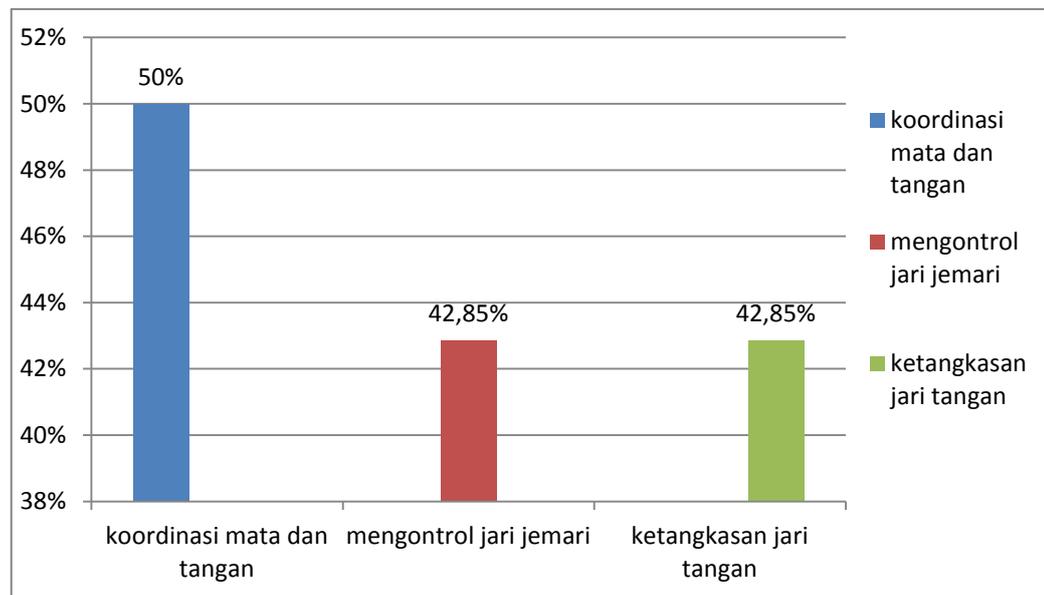
Siklus I pertemuanketiga

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	3	21,43	
	MB	4	28,57	
	BSH	4	28,57	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	7 orang anak 50%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	3	21,43	
	MB	5	35,71	
	BSH	3	21,43	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	6 orang anak 42,85%
Ketangkasan jaritangan	BB	3	21,43	
	MB	5	35,71	

	BSH	3	21,43	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	6 orang anak 42,85%

Grafik 4.4

Siklus 1 pertemuanketiga



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%) kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan yang mendapatkan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,436%). Jadi ada 6 anak (42,86%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas

Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (42,86%) yang telah mencapai nilai 75% keatas

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ketiga ini, anak sudah mulai kondusif di dalam kelas. Anak juga sudah mulai akrab dan terbiasa dengan adanya peneliti didalam kelas, ini memudahkan peneliti untuk menyampaikan materi pembelajaran. Namun pada pertemuan ketiga di siklus I ini anak-anak cukup kesulitan untuk menempel dengan rapi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus anak :

- a) beberapa Anak masih sulit menempelkan bahan yang terlalu kecil
- b) beberapa anak kesulitan menempel dengan pola yang rumit

Maka refleksi yang peneliti akan lebih menyediakan alat pembelajaran yang cukup terjangkau dan mudah untuk di tempelkan oleh anak, dan peneliti juga mengambil pola selanjutnya untuk tidak rumit agar memudahkan anak menempel kolase.

d. Siklus I Pertemuan Keempat.

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi dari pertemuan ketiga, maka dilaksanakan pertemuan keempat. pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2019, masih dengan tema binatang, RPPH, alat-alat bahan yang akan dilaksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran).Aspek yang diamati adalah penguatan telapak dan jari-kari tangan, mengontrol jari jemari, ketangkasan dan koordinasi mata dengan tangan. Pertemuan keempat mengacu pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel batu-batu kecil pada pola ulat. Pada pertemuan keempat ini guru mengingatkan pembelajaran kemarin sebelum masuk pada kegiatan yang baru.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala yang telah di rencanakan. Semua perencanaan dilakukan didepan kelas, langkah-langkahnya peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa dan nyanyian. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu menempel batu-batu kecil pada pola ulat, peneliti mempersiapkan semua perataan dan media yang akan dipakai, peneliti membagikan bahan batu-batu kecil dan pola gambar ulat kepada masing-masing anak, peneliti mengarahkan anak untuk langsung menempelkan batu kecil sesuai dengan pola kepada anak, peneliti mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri atas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka

mencapai tujuan, peserta didik diperintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, diamati oleh pengamat sebagai guru. Hasil kemampuan motorik halus di PAUD Arsyah desa ulak kemang baru pada siklus pertama pertemuan keempat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.5

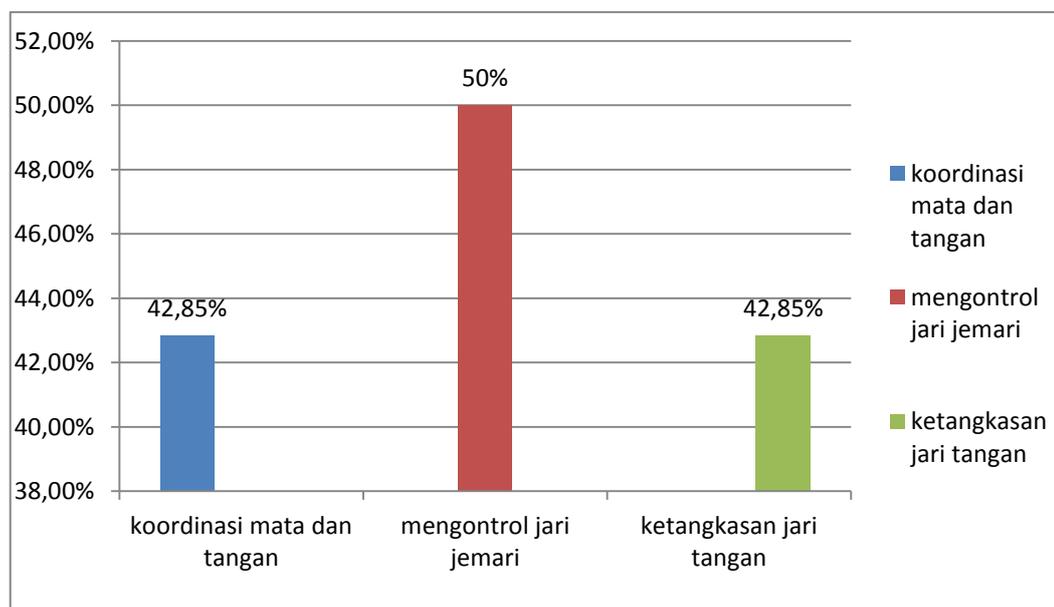
Siklus I pertemuan Keempat

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	3	21,43	
	MB	3	21,43	
	BSH	4	28,57	
	BSB	4	28,57	
Jumlah		14	100	8 orang anak 57,14%
Mengontrol jari-jemari	BB	3	21,43	
	MB	4	28,57	
	BSH	3	21,43	
	BSB	4	28,57	
Jumlah		14	100	7 orang anak 50%
Ketangkasan jaritangan	BB	3	21,43	
	MB	4	28,57	

	BSH	4	28,57	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	7 orang anak 50%

Grafik 4.5

Siklus I pertemuan Keempat



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasimata dan tangan, yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%) , kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,86%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan mengontroljarijemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak(21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

pada kemampuan gerakan ketangkasanjaritangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 3 anak(21,43%). jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

3) Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung, baik peneliti dan guru menjadi pengamat. Dalam siklus I pertemuan keempat anak-anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan didalam kelas, hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakandaribahanalamdaun,rantingbij-bijian, batu kecil dan kapas.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus:

- a) Sebagian anak masih belum mampu menempelkan bahan yang kecil karena terlalu sulit untuk anak tempelkan pada kolase tersebut.
- b) Ada beberapa anak tidak mau menempel kolase ternyata takut lengket dari lem
- c) Ada beberapa anak yang menempel masih belum rapi an keluar garis

Maka refleksi yang peneliti akan mengganti bahan media yang besar dari sebelumnya untuk melanjutkan kesiklus selanjutnya kemudian penelitian lebih menyediakan alat untuk mencuci tangan, anak di arahkan untuk mencuci tangan setelah melakukan menempel kegiatan kolase.

Tabel 4.6

Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran menempel kolase

Pada Siklus I

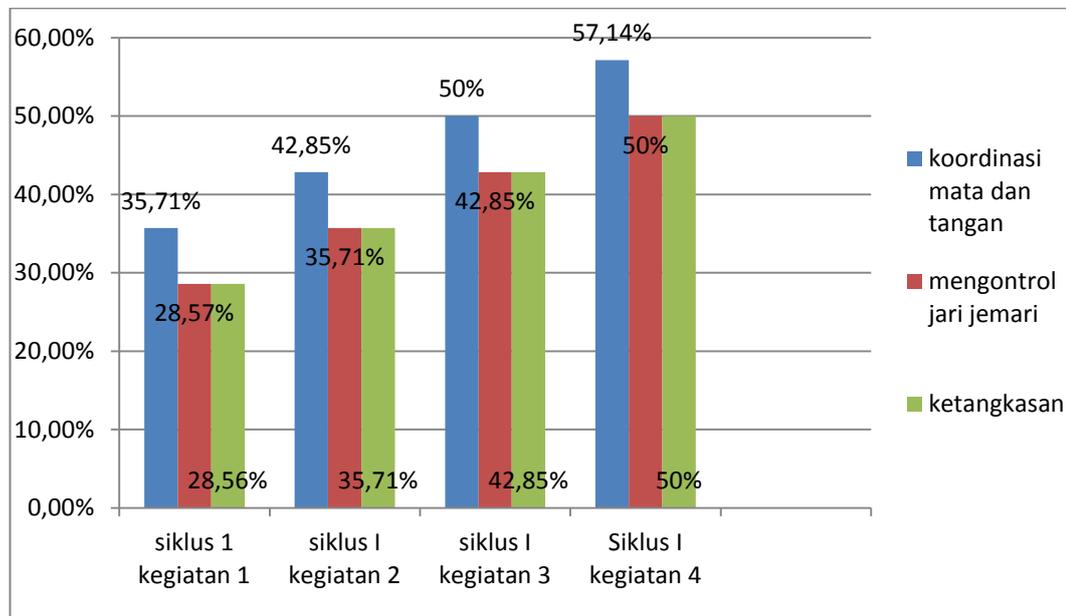
Pertemuan	Kriteria	Kemampuan motorik halus						
		Mengkoordinasi anta ramata dan tangan		Mengontrol jari je mari		Ketangkasan jari ta ngan		
		F	%	F	%	F	%	
I	BB	4	28,57	5	35,71	3	21,43	
	MB	5	35,71	5	35,71	7	50	
	BSH	3	21,43	2	14,29	3	21,43	
	BSB	2	14,29	2	14,29	1	7,14	
	Ketuntasan Belaj ar	35,71		28,57		28,56		
	Kriteria Keberha silan	MB		MB		MB		
	II	BB	3	21,43	4	28,57	3	21,43
MB		5	35,71	5	35,71	6	42,85	
BSH		3	21,43	3	21,43	3	21,43	
BSB		3	21,43	2	14,29	2	14,29	
Ketuntasan Belaj ar		42,85%		35,71%		35,71%		
Kriteria Keberha silan		MB		MB		MB		

III	BB	3	21,43	3	21,43	3	21,43
	MB	4	28,57	5	35,71	5	35,71
	BSH	4	28,57	3	21,43	3	21,43
	BSB	3	21,43	3	21,43	3	21,43
	Ketuntasan Belajar	50%		42,85%		42,85%	
	Kriteria Keberhasilan	MB		MB		MB	
IV	BB	3	21,43	3	21,43	3	21,43
	MB	3	21,43	4	28,57	4	28,57
	BSH	4	28,57	3	21,43	4	28,57
	BSB	4	28,57	4	28,57	3	21,43
	Ketuntasan Belajar	57,14%		50%		50%	
	Kriteria Keberhasilan	MB		MB		MB	

Grafik 4.6

Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran menempel kolase

Pada Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas siklus 1 kegiatan pertama dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada koordinasi mata dan tangan, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) 4 anak (28,57%), mulai berkembang (MB) 5 orang anak (35,71%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak (21,43%), dan yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 orang anak (14,29%). Jadi ada 9 orang anak (71,42 %) yang masih dibawah 75 % dan 5 anak (35,71) yang mencapai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 5 orang anak (35,71%), MB ada 5 anak (35,71%), kriteria BSH 2 orang anak (14,29 %) dan kriteria BSB 2 anak (14,29 %). Jadiada 10 anak (71,42%) yang masih di bawah 75 % dan ada 4 anak (28,57%) yang telahmencapai nilai 75 % keatas, Pada ketangkasanjaritangan, anak yang mendapatkriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 7 anak(50 %),

kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 1 orang anak (7,14%), jadi ada 10 anak (71,42%) yang masih dibawah 75%, dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas siklus 1 kegiatan kedua dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada koordinasi mata dan tangan, yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%), dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih di bawah 75 % dan ada 6 anak (42,85%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 5 anak (35,71%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%) jadi ada 9 anak (64,28%) yang masih dibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71 %) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 6 anak (42,85%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%). Jadi ada 9 anak (64,28%) yang masih dibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus 1 pertemuan ketiga di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%) kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan yang mendapatkan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih di bawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 6 anak anak

(42,86%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (42,86%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafiksiklus 1 pertemuan keempat diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%) , kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,86%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak(21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, pada kemampuan gerakan koordinasi mata dengan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 3 anak(21,43%). jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

Berdasarkan hasil dari prasiklus dengan siklus 1 dapat di simpulkan bahwa ada perkembangan setiap perhari kegiatan yang di berikan oleh peneliti, akan tetapi hasil dari nilai perkembangan anak belum mencapai 75% seperti yang di harapkan, maka penelitiakan melanjutkan kesiklus selanjutnya yakni siklus kedua dengan kegiatan yang sama menempel kolase dari bahan alam.

3.Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan pada kemampuan anak yang belum mencapai standar indikator keberhasilan, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II agar tujuan meningkatkan kemampuan anak dalam gerakan mengontrol jari-jemari, ketangkasan jaritangan dan koordinasi antara mata dan tangan dapat tercapai. Pada siklus II juga dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Siklus II ini juga terdiri dari, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perbedaan antara siklus I dan II terletak pada gambar media dan bentuknya pada pembelajaran kolase. Cara menempelkan bahan media pembelajaran kolase pada siklus II ini lebih menekankan pada gerak ketangkasan jari, mengontrol anak dan keaktifan anak dalam menggunakan media pembelajaran kolase bahan alam. Disini yang berperan aktif adalah anak, peneliti hanya memberikan intruksi dan contoh. Pada siklus II ini media yang digunakan sama seperti siklus I yaitu media pembelajaran kolase dari bahan yang mudah digunakan yakni bahan alam atau bahan bekas.

a. Siklus II Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 oktober 2019, dengan tema binatang, RPPH, alat-alat bahan yang akan dilaksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan jari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan. Pertemuan pertama

mengacu kepada kemampuan anak dalam gerakan mengontrol jari jemari, ketangkasan dan koordinasi mata dengan tangan. Pada pelaksanaan pertemuan pertama, kegiatan dengan pola berbeda dan menggunakan bahan yang sama dari daun, ranting, biji-bijian, kacang hijau untuk mengontrol jari jemari ketangkasan jari tangan dan koordinasi mata dan tangan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala yang direncanakan. Semua perencanaan dilakukan didepan kelas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian, Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti membagikan polagambar dan bahan media dari biji beras warna yang akan di tempelkan pada pola ikan kepada anak, Anak diminta untuk menempelkan bahan-bahan media yang telah dibuat pada pola gambar tersebut, Peneliti memberikan contoh menempel kolase pada pola gambar hewan, Mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, Peserta didik di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, Menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru hanya sebagai pengamat, hasil kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD arsy desa ulak kemang

OKI pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

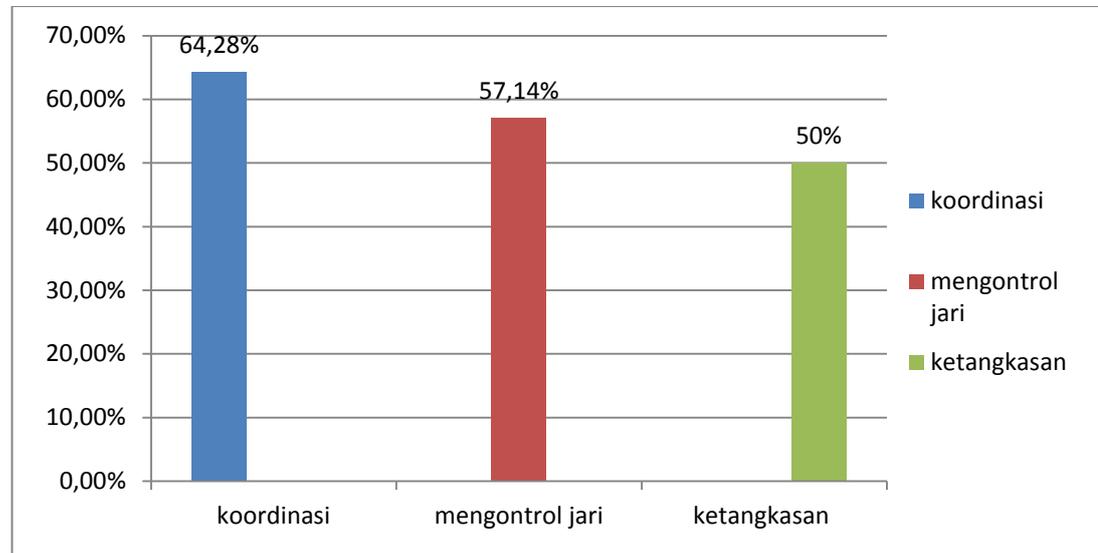
Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Siklus II pertemuan Pertama

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	3	21,43	
	MB	2	14,29	
	BSH	5	35,71	
	BSB	4	28,57	
Jumlah		14	100	9 orang anak 64,28%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	3	21,43	
	MB	3	21,43	
	BSH	4	28,57	
	BSB	4	28,57	
Jumlah		14	100	8 orang anak 57,14%
Ketangkasan jaritangan	BB	3	21,43	
	MB	3	21,43	
	BSH	5	35,71	
	BSB	3	21,43	
Jumlah		14	100	8 orang anak 57,14%

Grafik 4.7

Siklus II pertemuan pertama



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3anak (21,43%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan kelenturan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak(28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

Pada kemampuan koordinasi antara mata denagan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%)dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih di bawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat (guru) pada siklus II pertemuan pertama anak-anak sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan menempelkolase. Anak-anak juga sudah cukup rapid an tangkas dalammenempeldengan berbagai bentuk dan ukuran. Anak-anak mengikuti intruksi dari peneliti dengan baik dalam membuat pola darihewan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus anak :

- a) Beberapa anak masih dalam bantuan guru
- b) Beberapa anak masih belum rapi dalam kegiatan tersebut Solusi dari kendala tersebut adalah peneliti mengarahkan lebih mandiri dengan cara menjelaskan bagaimana menempel dengan baik rapi, dan tidak keluar garis dalam pola.

b. Siklus II pertemuan kedua

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi dari pertemuan pertama, maka pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2019, dengan tema binatang, RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan, dan koordinasi antara

mata dengan tangan. Pertemuan kedua mengacu kepada kemampuan anak dalam gerakan mengontrol jari jemari, ketangkasan dan koordinasi mata dengan tangan.

kegiatan mengontrol jari jemari tangan. Pada kegiatan ini anak diminta untuk mengontrol jari dengan cara memegang bahan dengan tepat menempelkan dengan rapi dan cermat pada pola yang telah dibuat.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala sesuatu yang direncanakan. Semua perencanaan dilakukan di depan kelas langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala yang direncanakan. Semua perencanaan dilakukan di depan kelas, Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kegiatan kolase menggunakan bahan dari lingkungan yaitu bahan alam, peneliti mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan, menyiapkan pola yang sudah di buat dengan gambar hewan burung pada kertas, kemudian di bagikan kepada anak pola burung, daun dan ranting yang sudah di bentuk menjadi bagian-bagian burung, anak dipersilahkan untuk membentuk burung dari daun dan ranting yang telah di tentukan, mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri atas memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik di perintahkan untuk istirahat untuk bermain kemudian makan. menutup pembelajaran yang terdiri dari atas evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru hanya sebagai pengamat. Hasil kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Alqur'an Terpadu Syarif Madani pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.8

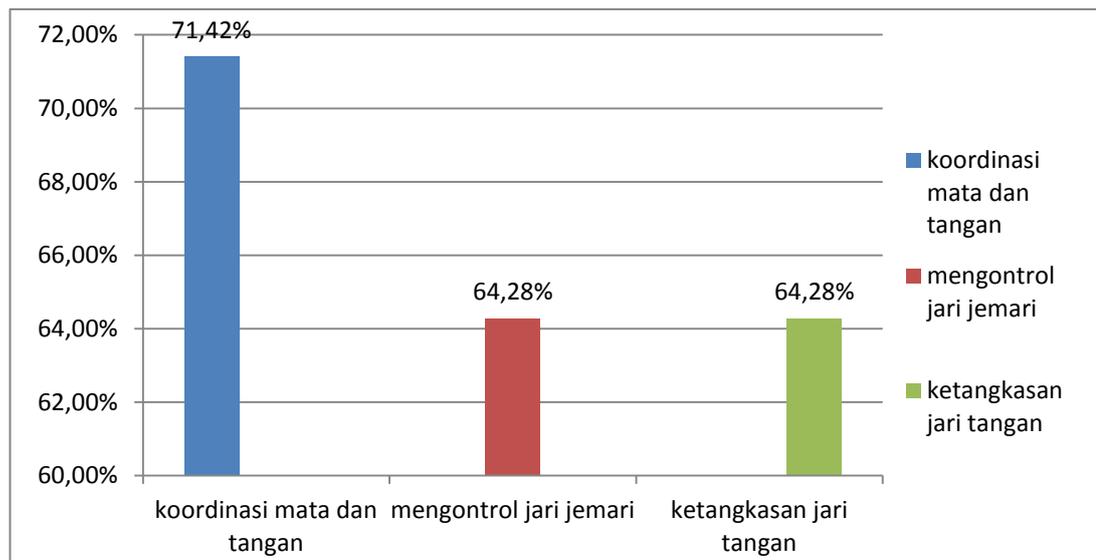
Siklus II pertemuan kedua

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	2	14,29	
	MB	2	14,29	
	BSH	5	35,71	
	BSB	5	35,71	
Jumlah		14	100	10 orang anak 71,42%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	2	14,29	
	MB	3	21,43	
	BSH	4	28,57	
	BSB	5	35,71	
Jumlah		14	100	9 orang anak 64,28%
Ketangkasan jaritangan	BB	2	14,29	
	MB	3	21,43	
	BSH	5	35,71	

	BSB	4	28,57	
Jumlah		14	100	9 orang anak 64,28%

Grafik 4.8

Siklus II pertemuankedua



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 4 anak (28,57%) yang masih di bawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 2 (14,29 %), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak (28,57%), dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas.

Pada ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%), Kriteria MB 3 (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%), dan kriteria BSB 4 anak

(28,57%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai 75% keatas.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat (guru) pada siklus II pertemuan kedua anak-anak sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan menempelkan bahan, anak-anak cukup kesulitan untuk menempelkan dalam pola, anak-anak menempelkan bahan masih keluar garis belum cermat dan belum cukup rapi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus anak :

- a) Beberapa anak masih dalam bantuan guru
- b) Beberapa anak masih belum rapi dalam menempelkan dengan pola yang rumit.

Solusi dari kendala tersebut adalah peneliti mengambil bahan yang tidak sulit untuk di tempelkan yakni memakai kapas dengan pola yang mudah untuk anak dan akan membuat pola yang tidak rumit untuk anak.

c. Siklus II Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi dari pertemuan kedua, maka pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 september 2019, dengan tema binatang lingkungan,

RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Kegiatan pertemuan ketigaini adalah menempel hewan domba dari kapas, anak akan mencubit kecil-kecil kapas kemudian akan langsung di tempelkan pada pola domba.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian, Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti membagikan bahan media kapas dan pola hewan domba kepada anak, Anak diminta untuk terlebih dahulu menyobek kapas menjadi bagian kecil-kecil, Anak diminta untuk menempelkan kapas pada pola domba, Peneliti memberi intruksi kepada anak untuk menempel kapas pada pola domba, Mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Peserta didik di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, Menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario. Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru hanya sebagai pengamat.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru hanya sebagai pengamat. Hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD arsyadesaulakkemangbarupada siklus II pertemuan ketiga disajikan dalam tabel dan garafik sebagai berikut :

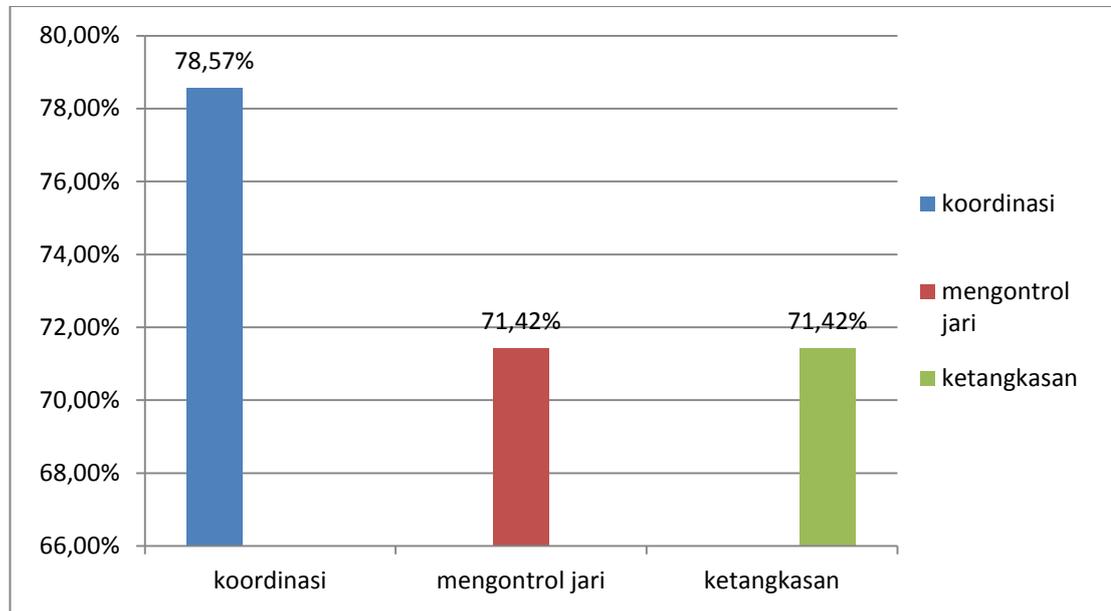
Tabel 4.9

Siklus II pertemuan ketiga

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	1	7,14	
	MB	2	14,29	
	BSH	5	35,71	
	BSB	6	42,86	
Jumlah		14	100	11 orang anak 78,57%
Mengontrol jari-jemari tangan	BB	1	7,14	
	MB	3	21,43	
	BSH	4	28,57	
	BSB	6	42,86	
Jumlah		14	100	10 orang anak 71,42%
Ketangkasan jaritangan	BB	1	7,14	
	MB	3	21,43	
	BSH	5	35,71	
	BSB	5	35,71	
Jumlah		14	100	10 orang anak 71,42%

Grafik 4.9

Siklus II kegiatanketiga



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa ada kemampuan penguatan telapak dan jai-jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 1 anak (7,14%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak(35,71%) dan kriteria BSB 6anak (42,85%). Jadi ada 3 anak (35,71%) yang masih dibawah 75%, dan ada 11 anak (78,57%) yang telah mencapai nilai 75% keatas

pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3anak (21,43%) , kriteria BSH 4anak (28,57%), dan kriteria BSB 6 anak (42,85%). Jadi ada 2 anak (14,28%) yang masihdibawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3anak (14,29%), kriteria BSH 5anak (35,71%) dan kriteria BSB 5anak(35,71%), jadi ada 4anak (28,57%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% keatas

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan teman sejawat (guru) pada siklus II pertemuan ketiga anak-anak sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan menempelbahan media pada polakolase. Anak-anak juga sudah cukup terampil dan terkoordinasi pada saat menempelkan bahan pada pola dengan berbagai bentuk anak terlihat lebih antusias dalam melaksanakan intruksi dari guru.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk peneliti menentukan kegiatan selanjutnya dan juga mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan. Dengan peneliti melakukan refleksi pada setiap kegiatan diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil penelitian. Dalam refleksi ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus anak Pada kegiatan ini, peneliti berusaha merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam refleksi ditemukan kendala yang mempengaruhi peningkatan motorik halus pada anak.

- a) Beberapa masih ada anak menempelkan bahan media yang belum rapi dalam menempelkan kapas pada domba

Solusi dari kendala tersebut adalah peneliti mengarahkan dan mencontohkan bagaimana menempelkan bahan di dalam garis dan menjadi rapi, jadi peneliti membuat bahan media sedikit besar dan di tebalkan pada garis agar anak tidak menempelkan bahan diluargaris pola.

d. Siklus II Pertemuan Keempat

1) Perencanaan

Berdasarkan rekomendasi dari pertemuan ketiga, maka pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 1 november 2019, dengan tema binatang lingkungan, RPPH, alat-alat bahan yang akan di laksanakan, indikator instrument penilaian (lampiran). Aspek yang diamati adalah mengontrol jari jemari, ketangkasan dan koordinasi antara mata dengan tangan.

Pada kegiatan ketiga ini peneliti memberikan kegiatan masih dalam menempel kolase pola kelinci dengan bahan dari kapas.

2) Pelaksanaan

Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan nyanyian, Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, Peneliti membagikan bahankapas dan polakelincikepada anak, Anak diminta untuk menyobek kapas menjadi bagian kecil-kecil, Anak diminta untuk menempelkan kapas pada pola kelinci, Peneliti memberi intruksi kepada anak untuk menempel pola tidak keluar garis, Mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan, Peserta didik di perintahkan untuk istirahat, bermain dan kemudian makan, Menutup pembelajaran yang terdiri dari evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan sesuai dengan skenario.

Selama kegiatan belajar mengajar tersebut, guru hanya sebagai pengamat, hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Arsyada desa ulak kemang pada siklus II pertemuan keempat disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

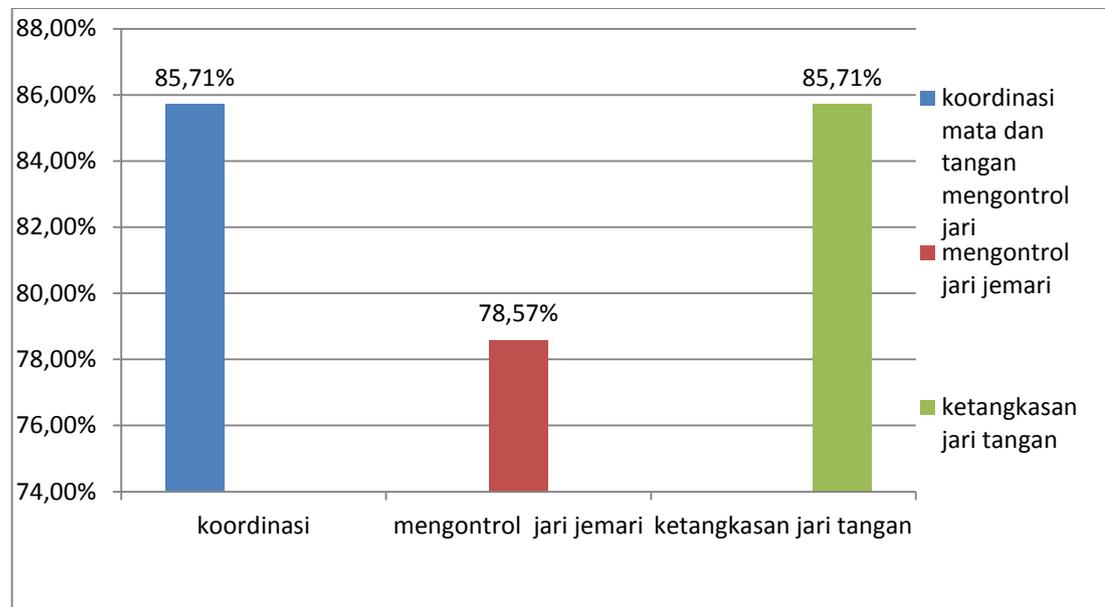
Tabel 4.10

Siklus II pertemuan keempat

Aspek yang dinilai	Kriteria	Hasil		Anak yang memperoleh ketuntasan 75%
		F	%	
Koordinasi mata dan tangan	BB	-	-	
	MB	2	14,29	
	BSH	6	42,86	
	BSB	6	42,86	
Jumlah		14	100	12 orang anak 85,71%
Mengontrol jari-jemari	BB	-	-	
	MB	3	21,43	
	BSH	5	35,71	
	BSB	6	42,86	
Jumlah		14	100	11 orang anak 78,57%
Ketangkasan jaritangan	BB	-	-	
	MB	2	14,29	
	BSH	5	35,71	
	BSB	7	50	
Jumlah		14	100	12 orang anak 85,71%

Grafik 4.10

Siklus II kegiatan keempat



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 6 anak (42,86%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi ada 2 anak (14,29%) yang masih di bawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi 11 (78,57%) orang anak yang telah mencapai 75% ke atas dan 3 anak masih dibawah 75%

Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), anak yang mendapat kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 7 anak (50%). Jadi 12 anak (85,71%) yang telah mencapai 75% ke atas dan 2 anak (14,28%) masih dibawah 75%.

3) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pada siklus II pertemuan keempat anak kelompok B sudah terampil tangkas dan rapi dalam menempel kolase pada pola binatang dengan menggunakan bahan alam dalam pembelajarannya. Motorik halus anak juga terlihat terlatih dengan adanya pemberian stimulasi melalui media polakolase ini.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti melakukan refleksi selama proses pelaksanaan siklus. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran kolase dengan menekankan keaktifan anak memberikan hasil yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Selain itu menempatkan atau mengatur posisi duduk anak agar tenang juga berpengaruh pada proses belajar, mengarahkan, menjelaskan dan mencontohkan adalah bahasan guru untuk selalu mengontrol dan melihat perkembangan setiap kegiatan anak.

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus II, peneliti kemudian membandingkan dengan data dengan kemampuan motorik halus yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus, dan pelaksanaan siklus I. Hasil dari pengamatan dan perbandingan siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik halus. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II kemampuan motorik halus anak sudah sesuai dengan target dalam penelitian sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai lebih dari 75%. Alasan ini digunakan peneliti untuk menghentikan penelitian atau tidak melanjutkan untuk melakukan siklus selanjutnya.

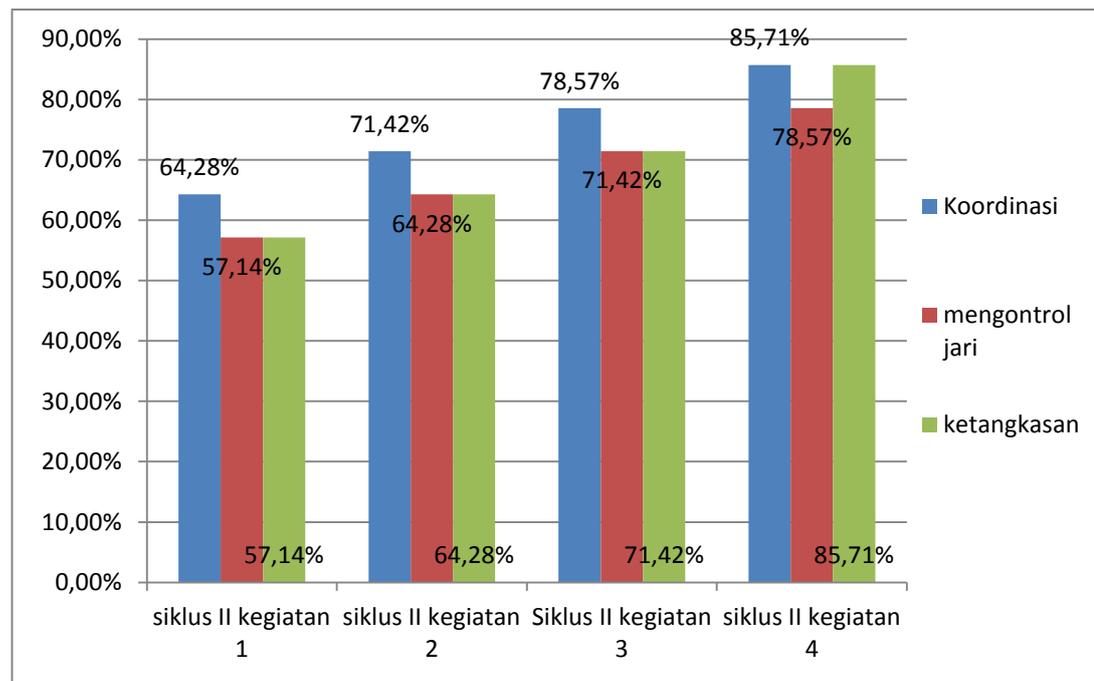
Tabel.4.11
Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran Kolase
Pada Siklus II

Pertemuan	Kriteria	Kemampuan motorik halus					
		Mengkoordinasi anta ramata dan tangan		Mengontrol jari je mari		Ketangkasan jari ta ngan	
		F	%	F	%	F	%
I	BB	3	21,43	3	21,43	3	21,43
	MB	2	14,29	3	21,43	3	21,43
	BSH	5	35,71	4	28,57	5	35,71
	BSB	4	28,57	4	28,57	3	21,43
	Ketuntasan Belajar	64,28%		57,14%		57,14%	
	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	
II	BB	2	14,29	2	14,29	2	14,29
	MB	2	14,29	3	21,43	3	21,43
	BSH	5	35,71	4	28,57	5	35,71
	BSB	5	35,71	5	35,71	4	28,57
	Ketuntasan Belajar	71,42%		64,28%		64,28%	

	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	
III	BB	1	7,14	1	7,14	1	7,14
	MB	2	14,29	3	21,43	3	21,43
	BSH	5	35,71	4	28,57	5	35,71
	BSB	6	42,86	6	42,86	5	35,71
	Ketuntasan Belajar	78,57%		71,42%		71,42%	
	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	
IV	BB	-	-	-	-	-	-
	MB	2	14,29	3	21,43	2	14,29
	BSH	6	42,86	5	35,71	5	35,71
	BSB	6	42,86	6	42,86	7	50
	Ketuntasan Belajar	85,71%		78,57%		85,71%	
	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	

Grafik 4.11

**Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran Kolase
Pada Siklus II**



Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan pertama diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan kelenturan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak(28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3

(21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih di bawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafiksiklus II pertemuankedua di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuankoordinasimata dan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 4 anak (28,57%) yang masih di bawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan mengontroljarijemari, anak yang mendapat kriteria BB 2 (14,29 %), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak (28,57%), dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas, Padaketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%),Kriteria MB 3 (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%), dan kriteria BSB 4 anak (28,57%).Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dbawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan ketiga diatas dapat dijelaskan bahwa ada kemampuan penguatan telapak dan jai-jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 1 anak (7,14%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak(35,71%) dan kriteria BSB 6 anak (42,85%). Jadi ada 3 anak (35,71%) yang masih dibawah 75%, dan ada 11 anak (78,57%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3 anak (21,43%) , kriteria BSH 4 anak (28,57%), dan kriteria BSB 6 anak (42,85%). Jadi ada 2 anak (14,28%) yang

masih dibawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 5 anak (35,71%), jadi ada 4 anak (28,57%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan keempat di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 6 anak (42,86%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi ada 2 anak (14,29%) yang masih di bawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi 11 (78,57%) orang anak yang telah mencapai 75% ke atas dan 3 anak masih dibawah 75%, Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), anak yang mendapat kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 7 anak (50%). Jadi 12 anak (85,71%) yang telah mencapai 75% keatas dan 2 anak (14,28%) masih dibawah 75%.

Grafik 4.12

Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran kolase

Pada prasiklus, siklus I, siklus II

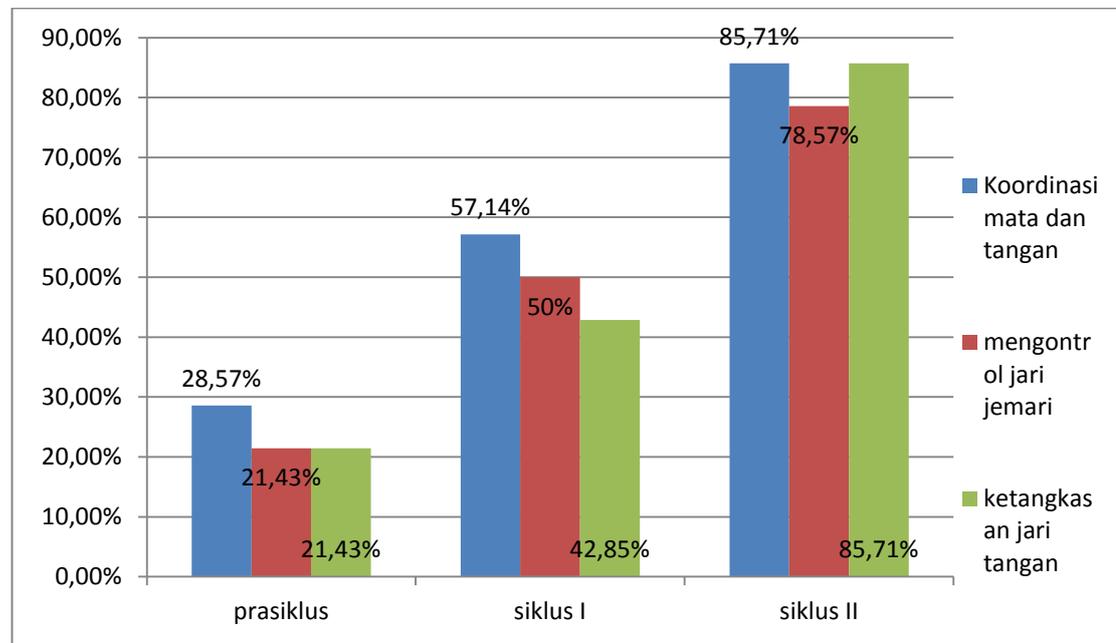
Pertemuan	Kriteria	Kemampuan motorik halus					
		Mengkoordinasi anta ramata dan tangan		Mengontrol jari je mari		Ketangkasan jari ta ngan	
		F	%	F	%	F	%
Prasiklus	BB	6	42,86	6	42,86	6	35,71
	MB	4	28,57	5	35,71	5	35,71
	BSH	3	21,43	2	14,29	3	21,43
	BSB	1	7,14	1	7,14	0	0
	Ketuntasan Belajar	28,57%		21,43%		21,43%	
	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	
Siklus I	BB	3	21,43	3	21,43	3	21,43
	MB	3	21,43	4	28,57	4	28,57
	BSH	4	28,57	3	21,43	4	28,57
	BSB	4	28,57	4	28,57	3	21,43
	Ketuntasan Belajar	57,14%		50%		50%	

	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	
Siklus II	BB	-	-	-	-	-	-
	MB	2	14,29	3	21,43	2	14,29
	BSH	6	42,86	5	35,71	5	35,71
	BSB	6	42,86	6	42,86	7	50
	Ketuntasan Belajar	85,71%		78,57%		85,71%	
	Kriteria Keberhasilan	BSH		BSH		BSH	

Grafik 4.12

Kemampuan Motorik Halus Dengan Media Pembelajaran kolase

Pada prasiklus, siklus I, siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik prasiklus diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada koordinasi mata dan tangan, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) 6 anak (42,86%), mulai berkembang (MB) 4 orang anak (28,57%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak (21,43%), dan yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 orang anak (7,14 %). Jadiada 10 orang anak (71,42%) yang masih dibawah 75 % dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada prasiklus kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 6 orang anak (42,85%), MB ada 5 anak (35,71%), kriteria BSH 2 orang anak (14,29%) dan kriteria BSB 1 anak (7,14%). Jadiada 11 anak (78,57%) yang masih di bawah 75 % dan ada 3 anak (21,43%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas, Pada prasiklus kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 6 anak

(42,86%), kriteria MB 5 anak (35,71 %), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 0 orang anak (0%), jadi ada 11 anak (78,57%) yang masih dibawah 75%, dan ada 3 orang anak (21,43%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas siklus 1 kegiatan pertama dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada koordinasi mata dan tangan, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) 4 anak (28,57%), mulai berkembang (MB) 5 orang anak (35,71%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak (21,43%), dan yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 orang anak (14,29%). Jadi ada 9 orang anak (71,42 %) yang masih dibawah 75 % dan 5 anak (35,71) yang mencapai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 5 orang anak (35,71%), MB ada 5 anak (35,71%), kriteria BSH 2 orang anak (14,29 %) dan kriteria BSB 2 anak (14,29 %). Jadi ada 10 anak (71,42%) yang masih di bawah 75 % dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas, Pada ketangkasan jari tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 7 anak (50 %), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 1 orang anak (7,14%), jadi ada 10 anak (71,42%) yang masih dibawah 75%, dan ada 4 anak (28,57%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas siklus 1 kegiatan kedua dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada koordinasi mata dan tangan, yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%), dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih di bawah 75 % dan ada 6 anak (42,85%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari tangan, anak yang mendapat

kriteria BB 5 anak (35,71%), kriteria MB 4 anak(28,57%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%) jadiada 9 anak (64,28%) yang masih dibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71 %) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 6 anak (42,85%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 2 anak (14,29%). Jadiada 9 anak (64,28%) yang masihdibawah 75 % dan ada 5 anak (35,71%) yang telahmencapainilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus 1 pertemuanketigadi atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%) kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan yang mendapatkan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,436%). Jadi ada 6anak anak (42,86%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 5 anak (35,71%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). jadi ada 8 anak (57,14%) yang masih dibawah 75% dan ada 6 anak (42,86%) yang telah mencapai niai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafiksiklus 1 pertemuan keempat diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasimata dan tangan, yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%) , kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,86%) yang masih

dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan ketangkasan jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 3 anak (21,43%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, pada kemampuan gerakan koordinasi mata dengan tangan, anak yang mendapatkan kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 4 anak (28,57%), kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). jadi ada 7 anak (50%) yang masih dibawah 75% dan ada 7 anak (50%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas.

Berdasarkan hasil dari prasiklus dengan siklus 1 dapat di simpulkan bahwa dapat perkembangan setiap perhari kegiatan yang di berikan oleh peneliti, akan tetapi hasil dari nilai perkembangan anak belum mencapai 75% seperti yang di harapkan, maka penelitian melanjutkan kesiklus selanjutnya yakni siklus kedua dengan kegiatan yang sama menempel kolase dari bahan alam.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan pertama diatas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, Pada kemampuan kelenturan, anak yang mendapat kriteria BB 3 anak (21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak (28,57%) dan kriteria BSB 4 anak (28,57%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih dibawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 3

(21,43%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 3 anak (21,43%). Jadi ada 6 anak (42,85%) yang masih di bawah 75% dan ada 8 anak (57,14%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafiksiklus II pertemuan kedua di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 4 anak (28,57%) yang masih di bawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan mengontroljarijemari, anak yang mendapat kriteria BB 2 (14,29 %), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 4 anak (28,57%), dan kriteria BSB 5 anak (35,71%). Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dibawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai nilai 75 % keatas, Padaketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 2 anak (14,29%),Kriteria MB 3 (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%), dan kriteria BSB 4 anak (28,57%).Jadi ada 5 anak (35,71%) yang masih dbawah 75% dan ada 9 anak (64,28%) yang telah mencapai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan ketiga diatas dapat dijelaskan bahwa ada kemampuan penguatan telapak dan jai-jari tangan, anak yang mendapat kriteria BB 1 anak (7,14%), kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak(35,71%) dan kriteria BSB 6 anak (42,85%). Jadi ada 3 anak (35,71%) yang masih dibawah 75%, dan ada 11 anak (78,57%) yang telah mencapai nilai 75% keatas, pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3 anak (21,43%) , kriteria BSH 4 anak (28,57%), dan kriteria BSB 6 anak (42,85%). Jadi ada 2 anak (14,28%) yang

masih dibawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 1 (7,14%), kriteria MB 3 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 5 anak (35,71%), jadi ada 4 anak (28,57%) yang masih dibawah 75% dan ada 10 anak (71,42%) yang telah mencapai nilai 75% keatas.

Berdasarkan tabel dan grafik siklus II pertemuan keempat di atas dapat dijelaskan bahwa pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 2 orang anak (14,29%), kriteria BSH 6 anak (42,86%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi ada 2 anak (14,29%) yang masih di bawah 75% dan ada 12 anak (85,71%) yang telah mencapai nilai 75% ke atas, Pada kemampuan mengontrol jari jemari, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), kriteria MB 3 anak (21,43%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 6 anak (42,86%). Jadi 11 (78,57%) orang anak yang telah mencapai 75% ke atas dan 3 anak masih dibawah 75%, Pada kemampuan ketangkasan, anak yang mendapat kriteria BB 0 (0%), anak yang mendapat kriteria MB 2 anak (14,29%), kriteria BSH 5 anak (35,71%) dan kriteria BSB 7 anak (50%). Jadi 12 anak (85,71%) yang telah mencapai 75% keatas dan 2 anak (14,28%) masih dibawah 75%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A di PAUD Arsyah desa ulak kemang baru, melalui penggunaan media pembelajaran kolase. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan dari alam dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan

selama empat kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran motorik halus dengan menggunakan bahan alam dalam pembelajaran kolase merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut anak untuk lebih terampil dalam menggunakan otot-otot kecilnya. Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui penggunaan media pembelajarankolaseada beberapa kemampuan atau aspek yang harus dikuasai anak yaitu mengontrol jari-jari tangan, ketangkasan jari tangan, koordinasi antara tangan dengan mata.

Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal anak. pada kegiatan pra siklus dilakukan dengan menggerakkan jari-jari tangan yang dicontohkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada anak gerakan-gerakan motorik halus menggunakan otot –otot kecil terlebih dahulu. Setelah anak mengenal gerakan-gerakan menggunakan otot-otot kecil kemudian peneliti mengenalkan media bahan dari alam pembelajaran kolase, peneliti mengenalkan tekstur dan warna.

Pada siklus I terdapat empat pertemuan, Pada siklus I menempelkan berbagai macam bahan seperti dari daun, ranting, biji beras, biji kacang hijauyang telah di siapkan peneliti untuk anak membuat kolase dari pola hewan. Sebelum membuat kolase pada pola-pola tersebut peneliti memberikan informasi tentang media kolase, alat-alat bahan dan cara membuatnya. Pada saat proses pembuatan kolase anak masih terlihat canggung untuk menempelkan bahan-bahan tersebut karena bahan yang terlalu kecil dari biji-bijian dan lengket menggunakan lem. Bahkan ada anak yang sama sekali tidak mau menempel dengan bahan tersebut, ketika melakukan kegiatan pembelajaran masih banyak anak yang kesulitan

menggunakan otot-otot kecilnya, gerakan jari-jari tangan anak juga masih terlihat kaku, masih banyak anak yang tidak kondusif didalam kelas. Akan tetapi hal ini hanya terjadi pada awal siklus pertama, memasuki pertemuan akhir siklus pertama anak sudah mampu dan terbiasa mengontrol jari-jari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Dan anak sudah mulai terbiasa menggunakan media kolase, anak yang pada awalnya tidak mau memegang bahan dan lem karena lengket, akan tetapi saat hasil dari bahan-bahan tersebut di beri warna, menarik jadi anak-anak antusias untuk membuat kegiatan kolase.

Memasuki siklus yang kedua, bahannya masih tetap peneliti yang mempersiapkan pada siklus II ini anak lebih diberikan kebebasan untuk menempelkan pada pola tersebut semenarik dan serapi mungkin. Guru dan peneliti tidak banyak memberikan contoh dan lebih banyak mengamati saja. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B di PAUD Arsyah desa ulak kemang baru, bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase ketuntasan secara keseluruhan pada setiap pertemuan pada siklus 1.

Pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang mendapatkan kriteria Belum berkembang, yaitu AB, CD, SN. Kriteria mulai berkembang yaitu : NM, RA, HZ, Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu : AS, BS, BO, DG. Yang mendapat kriteria berkembang sangat baik yaitu : ID, MH, HG, IL. Jadi terdapat 6 anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pada kemampuan mengontrol jari jemari anak yang mendapatkan kriteria Belum berkembang, yaitu MR, SN, DK,. Kriteria mulai berkembang yaitu : NM, RA, HZ, BZ. Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu : AS, BS, BO. Yang

mendapat kriteria berkembang sangat baik yaitu : ID, MH, HG, NA. Jadi terdapat 7 anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan mengontro, jaritangan.

Pada kemampuan ketangkasanjaritangan anak yang mendapatkan kriteria Belum berkembang, yaitu MR, SN,RL. Kriteria mulai berkembang yaitu : NM, RA, HZ, BZ, Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu : AS, BS, BO,BS. Yang mendapat kriteria berkembang sangat baik yaitu : MH, HG, NA. Jadi terdapat 7 anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan ketangkasan jari tangan.

Terlihat dari pemaparan diatas bahwa kriteria kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus berbeda-beda belum mencapai target indikator keberhasilan 75% keatas. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian pada siklus I masih banyak anak yang sulit dalam melakukan gerakan otot-otot kecil. Untuk itu peneliti melanjutkan pada siklus selanjutnya dengan lebih menekankan kegiatan pembelajaran menggunakan media dari bahan alam kegiatan kolaseyang cukup sulit dilakukan oleh anak.

Pada siklus ke II ini, keseluruhan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran kolaseterus mengalami peningkatan di setiap kali pertemuannya. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak sudah mencapai kriteria sangat baik yang ditentukan yaitu 75% bahkan ada yang lebih dari kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena pada siklus ke II ini peneliti lebih menggunakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan langsung pada anak untuk langsung menempelkanbahan-bahan yang mudah dan pola yang tidakterlalurumit dengan media pembelajaran kolasedan

melakukan gerakan kemampuan mengontroljarijemari, ketangkasanjaritangan, koordinasi mata dan tangan. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Pada kemampuan koordinasi mata dan tangan anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (0) atau tidak ada. yang mendapatkan kriteria mulai berkembang yaitu : DF, FJ. Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu : FA, GK, KN, MS, MR, NN. Yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik yaitu : RV, SR, TS, WN, WW, ZD. Jadi terdapat 12 orang anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pada kemampuanmengontroljarijemari anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (0) atau tidak ada. yang mendapatkan kriteria mulai berkembang yaitu :DF, FJ, FA. Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu :GK, KN, MS, MR, NN, Yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik yaitu :RV, SR, TS, WN, WW, ZD. Jadi terdapat 11 orang anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan mengontroljarijemari.

Pada kemampuan ketangkasan anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (0) atau tidak ada. yang mendapatkan kriteria mulai berkembang yaitu : FD, FJ. Kriteria berkembang sesuai harapan yaitu :FA, GK, KN, MS, MR. Yang mendapatkan kriteria berkembang sangat baik yaitu :NN, RV, SR, TS, WN, WW, ZD. Jadi terdapat 12 orang anak yang telah mencapai indikator 75% dalam kemampuan ketangkasanjaritangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kolase, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti lakukan adalah menggerakkan otot-otot kecil,

lalu memperlihatkan bentuk polakolase, mengenalkan bahan-bahan alam cara menempelkan, dan mengenalkan bentuk-bentuk hasil karya menempel kolase.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase pada anak-anak kelompok B Paud arsy desa ulak kemang, terbukti bahwa media pembelajaran kolase dapat memberikan stimulasi pada otot-otot kecil anak sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B Paud Arsy desa Ulak Kemang Baru kab.Oki.

2) Triangulasi data kualitatif

a. Data kuantitatiftriangulasi data

1. Indikatorkemampuankoordinasimata dan tangan

a) Reduksi data

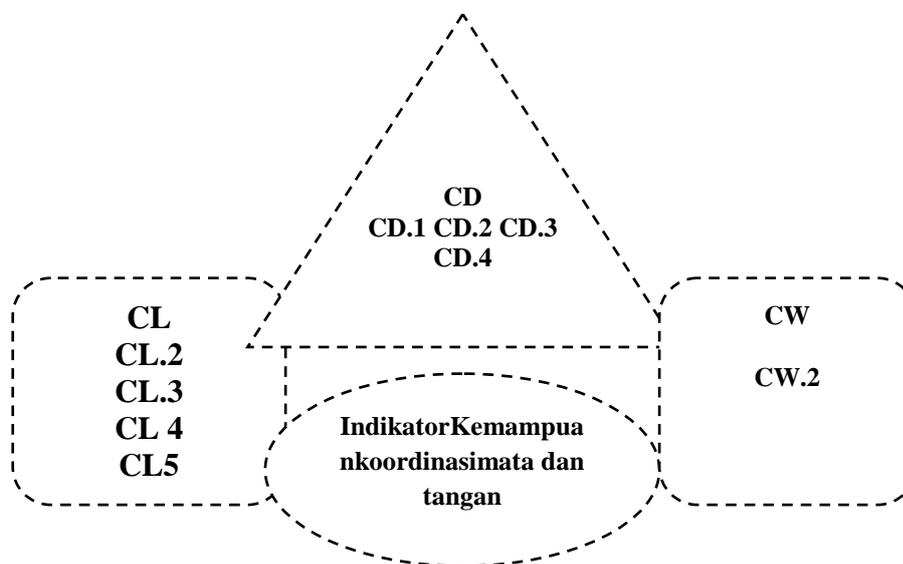
Indikator koordinasi mata dan tangan dan tentang indikator yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak di peroleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data yang mengenai dengan motorik halus anak.

Pada indicator keterampilan dengan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan anak sudah mengalami peningkatan yang baik, hal ini peneliti lihat dari ketika anak melakukan kegiatan kolase banyak anak sudah mampu menempelkan bahan-bahan dari alam pada pola tersebut dan dalam mengkombinasikan bentuk warna yang lebih dari 2 warna anak sudah mampu melakukan dengan baik dan juga terampil dalam menggunakan media bahan dari

alam dapat meningkatkan perkembangan anak sebagaimana mestinya.(CL 2, CL 3, CL 4,CL5, CW 2, CD1, CD2, CD3, CD4)

b) Display data

1. Display Indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan, mengontrol jari jemari dan ketangkasan jari tangan dalam kegiatan prasiklus,siklus I dan II melihat perbedaan antara perkembangan motorik halus.



c) kesimpulan

Indikator ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan anak-anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan, anak-anak sudah mampu menempelkan bahan-bahan kolase dengan kombinasi warna serta kombinasi bentuk.

2. Indikator kemampuan mengontrol jari jemari

a) Reduksi data

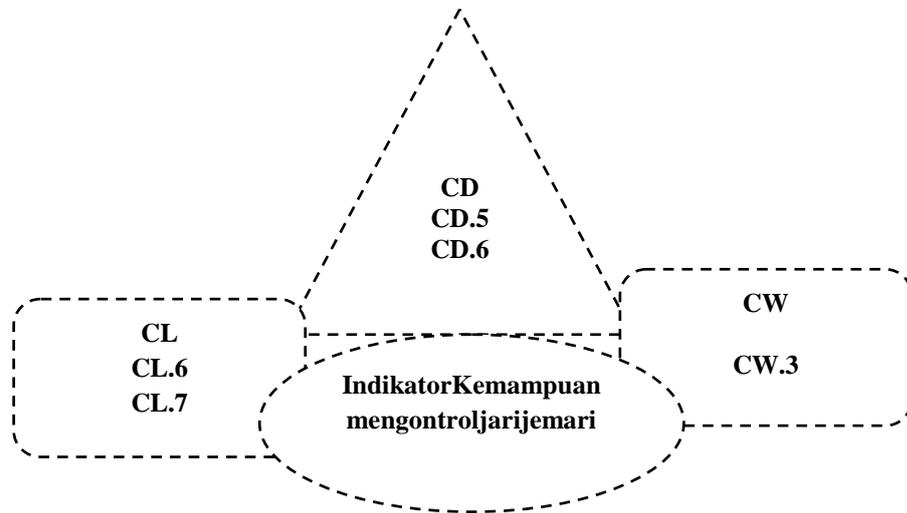
Indikator kemampuan motorik halus anak di peroleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Berikut ini adalah reduksi data yang mengenai dengan motorik halus anak. Mengontrol jari jemari tangan anak dalam perkembangan motoriknya anak sudah mampu mengontrol jari jemarinya dengan kegiatan menempelkan bahan pada polakolase yang menarik, peneliti melihat hasil kegiatan kolase yang di lakukan anak sudah baik dalam kegiatan tersebut contohnya pada memegang benda yang akan di tempelkan dan menaburkan butiran biji-biji beras pada pola, ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik, pada prasiklus anak sangat berbeda setelah di berikan kegiatan kolase siklus I dan II, pada perkembangan di saat prasiklus hanya melihat sebagai mana kemampuan motoriknya. (CL6, CL7, CW3, CD5, CD6).

Data tentang indikator yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak di peroleh berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berikut ini adalah reduksi data yang mengenai dengan motorik halus anak.

b) Display data

Display data yang menunjukkan indikator kemampuan mengontrol tangan dan jari-jemari tangan, ketangkasan tangan dan jari-jemari tangan, ketrampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata dalam kegiatan prasiklus tersebut hanya melihat bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B di Puadarsyadesaulakkemangoki, dalam bentuk bagan sebagai berikut:



c) Kesimpulan

Kemampuan motorik halus anak pada indikator kemampuan mengontrol tangan dan jari-jemari tangan pada anak kelompok B paud arsyah desa ulak kemang oki ini sudah mengalami peningkatan capaian perkembangan, ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan kolase, anak-anak sudah bisa menyelesaikan kegiatan kolase dengan menempelkan bahan-bahan alam dengan bersih serta tanpa noda, dan juga dapat menempelkannya tanpa keluar dari garis pola gambar.

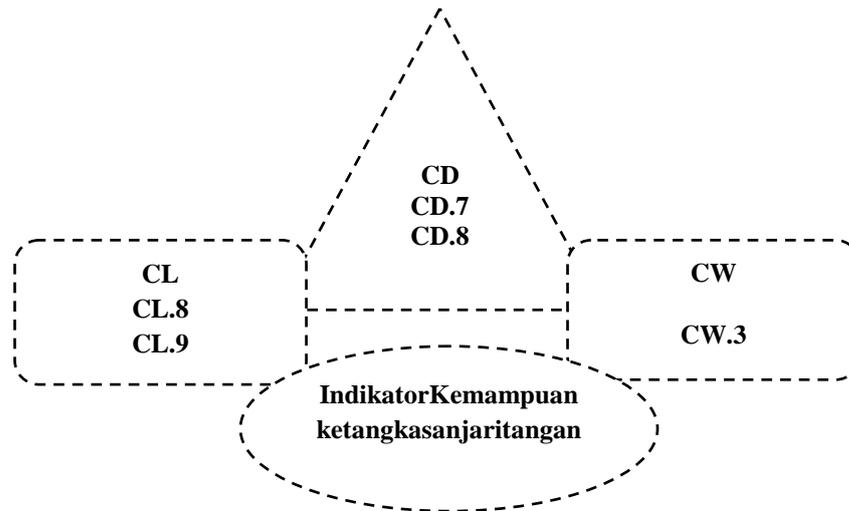
3. Indikator ketangkasan jari-jari tangan

a) Reduksi data

Pada perkembangan kemampuan ketangkasan jari tangan anak sudah mampu melakukan kegiatan menempel bahan kolase dengan tepat pada pola tersebut tanpa keluar garis, anak menempelkan bahan dengan teratur dan rapi. Banyak anak sudah mampu melakukan kegiatan kolase dan perkembangan motorik halusnya juga meningkat dengan baik. (CL8, CL9, CW3, CD7, CD8)

b) Display data

Display data yang menunjukkan ketangkasan tangan dan jari-jemari tangan pada kemampuan motorik halus anak kelompok B Paud Arsyia desa ulak kemangoki, dalam bentuk bagan sebagai berikut.



c) Kesimpulan

Kemampuan motorik halus anak pada indikator ketangkasan tangan dan jari-jemari tangan anak sudah mengalami peningkatan yang baik, hampir keseluruhan anak sudah mampu menempel bahan-bahan kolase dengan tanpa ada bahan alam yang tertempel diluar garis, serta anak dapat menempel bahan-bahan alam kolase dengan tepat pada pola gambar.

b. Data Kuantitatif

Rentang skor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat skor yang didapatkan pada setiap anak peneliti menggunakan sebagai berikut:

$$St \text{ (Skor Tertinggi)} = 32$$

$$Sr \text{ (Skor terendah)} = 8$$

$$\text{Range} = St - Sr = 24$$

Jika peneliti hendak membagi kelas adalah 4, maka lebar kelas = $\frac{24}{4} = 6$

Intervalnya yaitu: 8 sampai 14
 15 sampai 20
 21 sampai 26
 27 sampai 32

Tabel Tolak Ukur Kategori Persentase

27-32	4	BSB
21-26	3	BSH
15-20	2	MB
8-14	1	BB

Keterangan:

4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB)
3. Kriteria Belum Berkembang (BB)

Kemudian untuk melakukan analisis data menggunakan kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus dan membandingkan hasilnya secara keseluruhan, peneliti menggunakan rumus persentase seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam Jakni yaitu¹:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm: 82

Keterangan:

P : Angka Persentase

N : Jumlah keseluruhan anak

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah skor yang didapat anak)

Tabel 4.13

Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di

PAUD Arsy desa Ulak Kemang OKI Pada Prasiklus

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1	AR	8	Belum Berkembang
2	DP	8	Belum Berkembang
3	FJ	8	Belum Berkembang
4	FA	8	Belum Berkembang
5	GK	8	Belum Berkembang
6	KR	8	Belum Berkembang
7	MS	16	Mulai Berkembang
8	M.DR	16	Mulai Berkembang
9	NN	16	Mulai Berkembang
10	RV	16	Mulai Berkembang
11	SA	20	Mulai Berkembang
12	TA	24	Berkembang Sesuai Harapan
13	MW	24	Berkembang Sesuai Harapan
14	NU	32	Berkembang Sangat Baik

	Rata-rata	14,57	
--	-----------	-------	--

Dari tabel yang peneliti peroleh pada kegiatan prasiklus, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan prasiklus ini baru mencapai angka rata-rata 14,57 atau hanya pada tingkat Belum Berkembang secara keseluruhan. Ini artinya kemampuan motorik halus anak belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga kemampuan motorik halusnya terganggu.

Table 4.14

**Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di
PAUD Arsya desa Ulak Kemang OKI Pada siklus 1**

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1	AR	8	Belum Berkembang
2	DP	8	Belum Berkembang
3	FJ	8	Belum Berkembang
4	FA	16	Mulai Berkembang
5	GK	16	Mulai Berkembang
6	KR	16	Mulai Berkembang
7	MS	20	Mulai Berkembang
8	M.DR	24	Berkembang Sesuai Harapan
9	NN	24	Berkembang Sesuai Harapan
10	RV	24	Berkembang Sesuai Harapan
11	SA	30	Berkembang Sangat Baik

12	TA	32	Berkembang Sangat Baik
13	MW	32	Berkembang Sangat Baik
14	NU	32	Berkembang Sangat Baik
	Rata-rata	20,71	

Dari table capaian perkembangan setiap masing-masing anak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada siklus I ini sudah lebih baik dibandingkan tingkat capaian perkembangan anak pada prasiklus. Pada siklus I ini ada beberapa anak yang mengalami peningkatan di kemampuan motorik halus nya. Meskipun tingkat capaian perkembangan anak belum terlalu meningkat secara signifikan dan belum mencapai angka rata-rata yang ingin dicapai sudah cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 20,71. Ini artinya penelitian akan melanjutkan penelitian hingga siklus II dan mencapai indikator tingkat capaian perkembangan anak yang sesuai.

Table 4.15

**Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di
PAUD Arsya desa Ulak Kemang OKI Pada siklus 2**

No	Nama Anak	TCP Anak	Keterangan
1	AR	16	Mulai Berkembang
2	DP	16	Mulai Berkembang
3	FJ	22	Berkembang Sesuai Harapan
4	FA	24	Berkembang Sesuai Harapan
5	GK	24	Berkembang Sesuai Harapan

6	KR	24	Berkembang Sesuai Harapan
7	MS	24	Berkembang Sesuai Harapan
8	M.DR	26	Berkembang Sesuai Harapan
9	NN	32	Berkembang Sangat Baik
10	RV	32	Berkembang Sangat Baik
11	SA	32	Berkembang Sangat Baik
12	TA	32	Berkembang Sangat Baik
13	MW	32	Berkembang Sangat Baik
14	NU	32	Berkembang Sangat Baik
	Rata-rata	26,28	

Dari tabel yang peneliti peroleh pada kegiatan Siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan siklus II ini sudah sangat baik yaitu mencapai angka rata-rata 26,28 secara keseluruhan. Ini artinya kemampuan motorik halus anak sudah sangat berkembang dengan menggunakan kegiatan kolase.

Table 4.16

Tabel Perbandingan Capaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Paud Arsyah Desa Ulak Kemang Oki Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kriteria	TCP	Kriteria	TCP	Kriteria
1	AR	8	BB	8	BB	16	MB
2	DP	8	BB	8	BB	16	MB

3	FJ	8	BB	8	BB	22	BSH
4	FA	8	BB	16	MB	24	BSH
5	GK	12	BB	16	MB	24	BSH
6	KR	14	BB	16	MB	24	BSH
7	MS	16	MB	20	MB	24	BSH
8	M.DR	16	MB	24	BSH	26	BSH
9	NN	16	MB	24	BSH	32	BSB
10	RV	16	MB	24	BSH	32	BSB
11	SA	20	MB	30	BSB	32	BSB
12	TA	24	BSH	32	BSB	32	BSB
13	MW	24	BSH	32	BSB	32	BSB
14	NU	32	BSB	32	BSB	32	BSB
	Rata-rata	15,29		20,71		26,28	

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

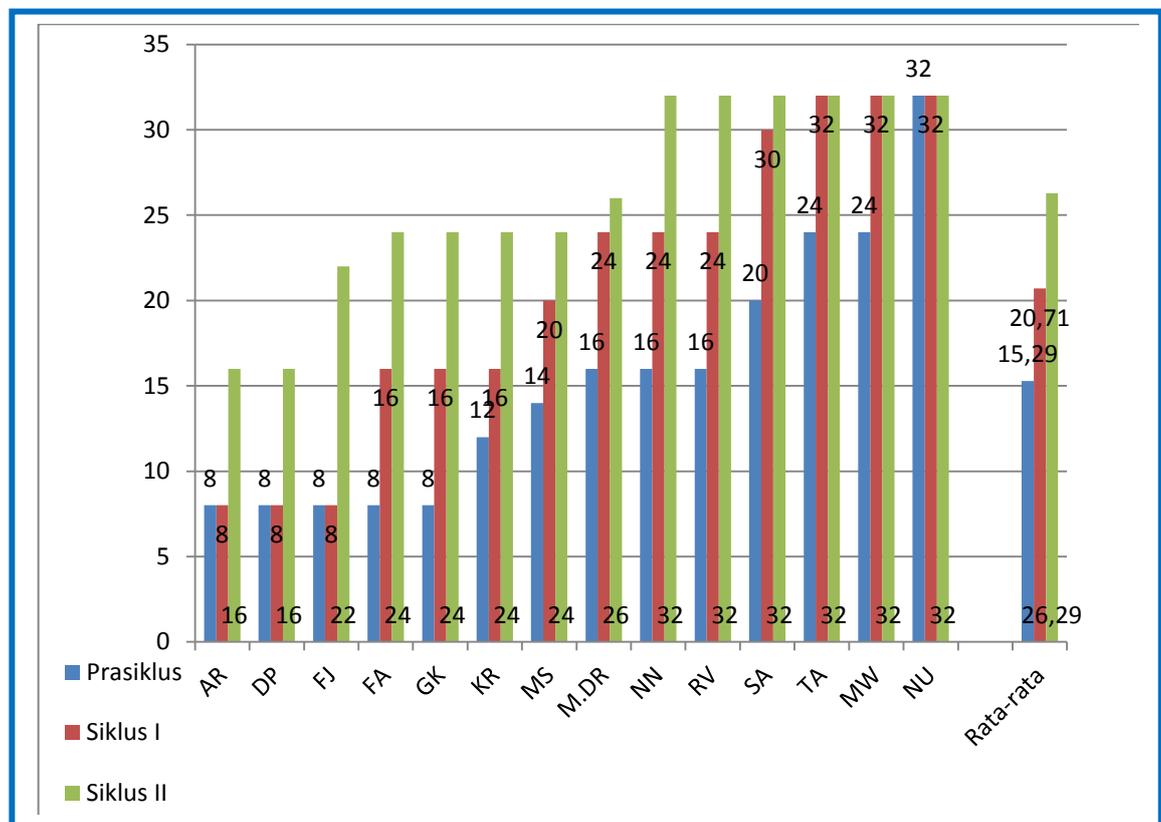
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Grafik 4.13

Dari data table diatas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Dari data tabel dan grafik diatas sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata TCP anak pada kemampuan motorik halus nya sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 26,28. Itu artinya anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus nya, anak sudah dapat mengikuti kegiatan kolase dengan baik serta menempelkan kepingan daun dan biji-biji an kolase dengan tepat pada pola gambar, tempelan tidak keluarga rispola, tidak ada daun biji-bijian kolase yang tertempel diluar garis, anak sudah mampu menempelkan kepingan kolase dengan kombinasi warna dan

juga kombinasi bentuk. Pada siklus II ini dapat dinyatakan berhasil dikarenakan hampir keseluruhan anak sudah mencapai indicator kemampuan motorik halus yang diharapkan. Ini artinya peneliti tidak melanjutkan kembali pada siklus berikutnya dan berhenti siklus II saja.